

1) Masalah Ketepatan Kelaziman

(Ket.: Dua data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

2) Kesalahan dalam Tata Hubungan Makna**a) Kesalahan dalam Hubungan Hiponimis**

(Ket.: Enam data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|--|--|
| (4c) | <i>Elle était ambitieux donc elle a décidé de déplacer à Jakarta avec sa famille pour gagner plus d'expérience et trouver un travail.</i> | <i>Elle était ambitieuse, elle a décidé donc de déménager à Jakarta avec sa famille pour avoir plus d'expérience et trouver un travail.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *gagner* merupakan verba yang mengandung makna ‘tindak memperoleh sesuatu melalui usaha keras’. Komponen makna ‘melalui usaha keras’ merupakan komponen makna khusus yang menyebabkan penggunaan verba *gagner* dalam konteks kalimat pemelajar menjadi tidak berterima. Dalam kalimat tersebut gagasan yang ingin disampaikan adalah ‘memperoleh pengalaman’. Sementara itu, kata *expérience* ‘pengalaman’ sendiri bermakna ‘sesuatu yang dimiliki atau diketahui setelah dilakukan atau dialami’, baik dengan usaha keras maupun tidak.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|--|--|
| (9c) | <i>Étant fatiguée de déplacer par tout, elle habite maintenant en Indonésie et elle envisage de rester toujours là-bas.</i> | <i>Étant fatiguée de voyager (partout), elle habite maintenant en Indonésie et elle envisage de rester/s'installer toujours (là-bas).</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *déplacer* dalam konteks kalimat tidak berterima karena gagasan ‘pindah’ dalam konteks tersebut lebih dari sekadar ‘berpindah posisi’. Apabila melihat lanjutan kalimat yang berbunyi “...*elle habite maintenant en Indonésie...*”, adverbial *partout* dapat dipahami sebagai ‘berbagai negara; berbagai tempat di dunia’, artinya tempat-tempat yang jauh. Oleh sebab itu, verba *voyager* lebih tepat

Lampiran: Lanjutan

digunakan karena verba tersebut mengandung makna ‘perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang jaraknya berjauhan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (15c) | <i>Dans les exercices, surtout à Milan, il se donne et s’élabore la technique avec ses amis.</i> | <i>Durant les entraînements, surtout à Milan, il se donne et élabore sa (propre) technique avec ses amis.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Pada data kesalahan ini, kata *exercice* ‘latihan’ merupakan kata yang bermakna lebih umum dari kata *entraînement* ‘pelatihan’. Jika mengacu pada konteks kalimat, kata *entraînement* lebih tepat digunakan karena dalam kata ini terdapat komponen makna khusus yang tidak dimiliki oleh kata *exercice*, yaitu ‘latihan dalam rangka pertandingan olahraga’. Perlu diketahui bahwa Milan dalam konteks tersebut mengacu pada klub sepakbola Italia AC Milan, dan yang dimaksud *la technique* dalam kalimat tersebut adalah ‘teknik bermain bola’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (32b) | <i>[...] et travailler pour mois est se plonger dans le domaine qui nous fait plaisir et obtenir le résultat suffisant pour la vie.</i> | <i>[...] et travailler pour moi signifie se plonger dans un domaine qui me plaît et obtenir des résultats satisfaisants.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat pemelajar tersebut, kata *être* berfungsi sebagai verba kopula yang menunjukkan ‘identifikasi’. Namun, verba *être* dalam konteks tersebut lebih tepat digantikan oleh verba *signifier* yang memiliki makna lebih spesifik ‘memiliki arti’, sehingga lebih sesuai untuk menyampaikan maksud atau gagasan berupa identifikasi atau pemberian definisi mengenai fakta atau obyek tertentu.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (39a) | <i>J'ai deux choix, en fait; déplacer au nouveau métier, ou ouvrir un petit café pour les jeunes.</i> | <i>J'ai deux choix, en fait: changer du métier/avoir un nouveau métier ou ouvrir un petit café pour les jeunes.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat tersebut, pemakaian verba *déplacer* digunakan untuk menyatakan gagasan ‘pindah pekerjaan’, tetapi penggunaannya tidak berterima karena *déplacer* mengandung makna ‘perubahan posisi suatu obyek fisik’. Yang berpindah secara fisik adalah subyek atau si penutur. Sementara untuk menyatakan perubahan *métier* ‘pekerjaan’ lebih tepat digunakan verba *changer* atau *avoir*, karena gagasan yang dimaksud adalah bahwa pekerjaan tersebut berubah, bukan berpindah.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (46c) | <i>Donc, elles prennent une solution plus facile.</i> | <i>Donc, elles choisissent une solution plus facile.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Unsur leksikal *prendre* merupakan hiperonim *choisir* karena hanya mencakup komponen makna ‘tindak membawa (sesuatu) kepada diri sendiri’. Sementara, *choisir* bermakna lebih lengkap, yaitu ‘tindak membawa sesuatu berupa salah satu dari pilihan-pilihan kepada diri sendiri’. Gagasan ‘adanya pilihan-pilihan’ muncul dalam konstruksi *plus facile* ‘lebih, paling mudah’; disebut ‘lebih’ karena ada yang menjadi perbandingan.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (53a) | <i>Pour la gagner, on n'a seulement besoin de bonne éducation, mais de bon caractère.</i> | <i>Pour l'atteindre, on n'a pas seulement besoin d'une bonne éducation, mais aussi d'un bon caractère.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat pemelajar (kata ganti obyek langsung “*la*” mengacu pada *la réussite des enfants*) verba *gagner* tidak tepat digunakan karena dalam konteks

Lampiran: Lanjutan

tersebut, sesuatu yang menjadi obyek yaitu *la réussite des enfants* mengandung gagasan ‘sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang; yang menjadi tujuan’. Alih-alih verba *gagner*, verba *atteindre* lebih tepat digunakan karena komponen makna khusus tersebut dimiliki oleh verba ini, yaitu ‘obyek berupa sesuatu yang menjadi tujuan; berada pada posisi yang lebih tinggi atau lebih baik dari posisi sekarang’.

b) Kesalahan dalam Hubungan Sinonimis

(Ket.: Sembilan data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|--|
| (1a) | <i>Premièrement, elle était très pessimiste parce que d'après elle ce serait difficile d'avoir un travail mais ma maman l'a rassuré toujours.</i> | <i>Au début, elle était très pessimiste parce que d'après elle ce serait difficile d'avoir un travail mais ma maman l'a rassurée (toujours).</i> |

Deskripsi Kesalahan

Penggunaan kata *premierement* mengharuskan adanya pemerian. Kalimat pemelajar tidak menunjukkan adanya hal tersebut, karena maksud yang ingin disampaikan hanyalah ‘pada awalnya’. Dari segi makna fungsi pemerian tersebut dapat dilihat dari adanya unsur *premier* ‘yang pertama’ dalam *premierement*, sehingga ketika penutur memilih kata tersebut, maka mitra tuturnya dapat saja berharap bahwa akan ada yang kedua (*deuxièmement*), ketiga, dan seterusnya.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|--|---|
| (7) | <i>Donc, je connais maintenant ses qualités qui reflètent sa personnalité.</i> | <i>Donc, je sais maintenant ses qualités qui reflètent sa personnalité.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *connaître* mengandung komponen makna ‘mengetahui karena mengalami; merasakan sendiri, artinya obyek adalah sesuatu yang harus dialami atau dirasakan sendiri oleh subyek. Sementara itu, komponen makna khusus dalam verba *savoir* adalah ‘menyadari’. Dalam konteks kalimat pemelajar, yang

menjadi obyek langsung adalah *ses qualités [...]*; merupakan sesuatu yang tidak terjadi pada subyek, sehingga penggunaan *connaître* tidak berterima.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|--|---|
| (8b) | <i>À côté de chanter, Justin est aussi capable de jouer un rôle.</i> | <i>En plus de chanter, Justin sait jouer un rôle.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dari konteks kalimat, dapat dipahami bahwa pemelajar bermaksud menyatakan gagasan ‘bisa bermain peran’. Dengan kata lain ‘memiliki kemampuan untuk melakukan’. Kata *capable* sendiri bermakna ‘yang memiliki suatu kualitas berupa’, sedangkan yang ingin diungkapkan adalah gagasan ‘bisa; memiliki kemampuan untuk melakukan (suatu tindak)’ – dan gagasan tersebut terdapat dalam verba *savoir* ‘memiliki pengetahuan untuk mempraktikkan, melakukan karena memiliki pengetahuan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (10c) | <i>Je me rappelle quelques mots de mon père qu’il m’a parler dès que je suis entrée à la faculté [...].</i> | <i>Je me rappelle quelques mots de mon père qu’il m’a dits/ qu’il a prononcés dès que je suis entrée à la faculté [...].</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat pemelajar, dapat dipahami bahwa yang dimaksud *quelques mots* adalah nasehat. Makna *parler* adalah ‘tindak menyuarakan bunyi, menggunakannya untuk menyatakan gagasan’. Sedangkan *dire* mencakup komponen makna spesifik ‘tindak menyatakan pendapat, sesuatu yang cenderung diyakini’. Adanya komponen makna spesifik ini menjadikan kata *dire* lebih sesuai untuk konteks. Begitu pula dengan verba *prononcer* yang mengandung komponen makna ‘tindak menunjukkan; menyatakan suatu penilaian, putusan’. Gagasan ‘penilaian’ dalam hal ini dapat dipahami pula sebagai ‘sesuatu yang cenderung diyakini’.

Lampiran: Lanjutan

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (12a) | <i>Il est aussi patient, je trouve rarement il est en colère avec quelqu'un.</i> | <i>Il est aussi patient, je le vois rarement être en colère avec quelqu'un.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat tersebut, yang menjadi obyek tindak ‘melihat’ adalah sesuatu yang bersifat visual; kita dapat melihat kejadian, fakta-fakta visual bahwa seseorang sedang dalam keadaan marah. Makna yang terkandung dalam *trouver* adalah ‘tindak melihat; menemukan; menyadari sesuatu (yang dicari)’. Adanya komponen makna ‘menemukan’ dan ‘menyadari’ ini menyebabkan penggunaan verba *trouver* tidak berterima dalam konteks kalimat pemelajar, karena gagasan yang akan disampaikan adalah ‘melihatnya (seseorang) dalam keadaan marah’, dan gagasan ‘keadaan marah’ lebih berwujud sesuatu yang dapat dilihat dengan mata.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (23a) | <i>Ils pensent que ce soit le meilleur métier, mais d'après moi, 'une directrice' c'est un métier monotonne et très sérieux.</i> | <i>Ils pensent que ce soit le meilleur métier, mais d'après moi, être directrice c'est un travail monotone et très sérieux.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Kata *métier* dan *travail* memuat gagasan yang sama yaitu ‘pekerjaan’. Perbedaannya adalah bahwa gagasan ‘pekerjaan’ dalam kata *métier* hanya mengacu pada ragam atau jenisnya. Sedangkan dalam kata *travail* gagasan ‘pekerjaan’ mencakup pula komponen makna ‘keseluruhan kegiatan terkait suatu pekerjaan’. Dalam kalimat pemelajar, untuk menyatakan bahwa ‘menjadi pimpinan perusahaan merupakan sesuatu yang monoton’ lebih tepat digunakan unsur leksikal *travail*, karena untuk mendefinisikan sebuah pekerjaan sebagai sesuatu yang monoton yang dijadikan acuan adalah keseluruhan kegiatan dalam pekerjaan yang dimaksud, bukan hanya mengacu pada fakta bahwa pekerjaan itu adalah jenis pekerjaan yang disebut *directrice*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (23c) | [...] <i>il faut que le travail me fasse plaisir et me donne des experiences favorable.</i> | [...] <i>il faut que le travail me fasse plaisir et me donne des expériences positives.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Untuk menyatakan gagasan ‘berharga’ dalam konteks ‘pengalaman berharga’ unsur leksikal yang digunakan pemelajar adalah *favorable* ‘menyenangkan’. Yang seharusnya digunakan dalam konteks kalimat tersebut adalah kata *positive* ‘yang mengandung kebaikan’. Meskipun gagasan ‘menyenangkan’ dalam kata *favorable* memuat komponen makna ‘sesuatu yang baik’, unsur leksikal *positive* memiliki komponen makna yang tidak terdapat dalam *favorable*, yaitu ‘yang bersifat konkret; telah diakui; berdasarkan pengalaman’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (23d) | <i>Il peut faire plaisir pas moi seulement, mais d'autres.</i> | <i>Il peut me plaire pas à moi seulement mais aux autres aussi.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Perangkat sinonimi *faire plaisir – plaire* bermakna sama yaitu ‘membuat senang; puas’. Secara sangat spesifik, *faire plaisir* memuat gagasan ‘kesenangan, kepuasan ragawi’, sementara penekanan verba *plaire* adalah ‘segala sesuatu yang menimbulkan rasa senang, puas secara psikologis’. Meski demikian, kata *plaisir* ‘keadaan psikologis berupa perasaan senang, puas’ sendiri juga menjadi salah satu komponen makna *plaire*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|--|
| (32c) | [...] <i>et travailler pour moi est se plonger dans le domaine qui nous fait plaisir et obtenir le résultat suffisant pour la vie.</i> | [...] <i>et travailler pour moi signifie se plonger dans un domaine qui me plaît et obtenir des résultats satisfaisants.</i> |

Lampiran: Lanjutan

Deskripsi Kesalahan

Unsur leksikal yang digunakan pemelajar adalah *suffisant* yang bermakna ‘yang memenuhi; dinilai tidak kurang’. Namun, dengan konteks kalimat tersebut kata *satisfaisant* ‘yang sesuai dengan yang diharapkan’ lebih tepat digunakan sehingga gagasan yang lebih tepat adalah ‘hasil yang memuaskan (dalam hidup)’, bukan ‘hasil yang mencukupi’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (38c) | <i>Au départ, ça depends de la regle de l'entreprise.</i> | <i>Au début/premier, ça dépend de la règle de l'entreprise.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Keterbatasan parasonim dalam data ini merupakan keterbatasan dalam aspek sintaktis. Secara semantis makna unsur leksikal *départ* dan *début* sama, yaitu ‘permulaan, awal suatu rangkaian tindakan’. Akan tetapi, dalam bentuk adverbial yang bermakna ‘pada awalnya, mulanya’ hanya terdapat konstruksi *au début*, dan tidak dikenal bentuk **au départ*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (40a) | <i>On devait entraîner nous-même pour faire des bons chocolats.</i> | <i>On devait apprendre nous-mêmes pour faire de bons chocolats.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan konteks adalah ‘belajar (berlatih) membuat coklat sendiri’. Unsur leksikal yang digunakan pemelajar untuk mengungkapkan gagasan tersebut adalah verba *entraîner*. Padahal gagasan yang dimuat verba tersebut adalah ‘melatih (fisik)’. Dalam konteks kalimat pemelajar, verba *apprendre* yang bermakna ‘tindak memperoleh pengetahuan melalui proses belajar, pengalaman’ lebih tepat digunakan.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|--|
| (48a) | <i>Alors, il faut avoir un capacité international aussi parce qu'on fera des concours avec d'autres pays dans plusieurs même tout les domaines.</i> | <i>Alors, il faut avoir une expérience internationale et tenter des concours dans d'autres pays et dans plusieurs domaines.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan konteks adalah 'kemampuan bertaraf internasional'. Untuk menyatakan gagasan 'kemampuan' tersebut, pemelajar menggunakan unsur leksikal *capacité* 'daya tampung, kemampuan'. Dalam konteks kalimat pemelajar kata *expérience* 'pengalaman' dinilai lebih tepat digunakan. Dalam kata *expérience* sendiri terdapat komponen makna khusus, yaitu 'hasil tindak memperkaya, menambah pengetahuan, kemampuan'.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (49c) | <i>L'injustice provoque le malheur, la violation, et la guerre.</i> | <i>L'injustice provoque le malheur, la violence, et la guerre.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Kata *violation* bermakna 'tindakan kekerasan berupa pelanggaran norma, kesepakatan bersama', sedangkan makna *violence* adalah 'tindakan kekerasan kepada orang lain'. Konteks kalimat adalah "*L'injustice provoque le malheur, la **violation**, et la guerre*". Dengan konteks yang demikian, gagasan 'kekerasan' yang dimaksud lebih mengacu pada 'tindakan kekerasan kepada orang lain' (dengan pertimbangan bahwa dalam kata *injustice* dan *guerre* terimplikasi adanya gagasan 'orang, pihak lain'), sehingga lebih tepat digunakan kata *violence*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (53b) | <i>La famille qui est une place pour les enfants de se développer [...].</i> | <i>La famille qui est un lieu où les enfants se développent [...].</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kata *place* dan *lieu* terdapat makna yang sama, yaitu 'bagian dimensi ruang yang digunakan, menjadi posisi suatu obyek'. Namun, secara

Lampiran: Lanjutan

semantis kata *lieu* bernilai lebih umum dan abstrak. Dalam konteks kalimat, gagasan ‘tempat’ tidak sekadar mengacu pada dimensi spasial secara fisik, sehingga lebih tepat digunakan kata *lieu* yang mencakup pula makna ‘tempat’ secara abstrak.

3) Kekurangan Informasi Spesifik

(Ket.: Tiga data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

4) Kesalahan Tata Istilah

(Ket.: Tiga data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (31a) | <i>Maintenant, je travaille comme une publicitaire dans un radio privé à Jakarta.</i> | <i>Maintenant, je travaille comme speakerine dans un radio privée à Jakarta.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Pemelajar hanya mengambil gagasan ‘publik’ yang terimplikasi pada kata *publicitaire*, dan kemudian menggunakannya untuk mengungkapkan ide yang sebenarnya sama sekali berlainan makna dengan kata *publicitaire*, yaitu ‘penyiar radio’ yang dalam bahasa Prancis disebut *speakerine*. Sementara itu, *publicitaire* sendiri adalah ‘orang yang bekerja dalam bidang penerbitan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (43a) | <i>Je dénonce certaines écoles qui obligent les élèves à payer plusieurs contributions tandis qu’elles n’offrent pas les bonnes facilités pour les élèves.</i> | <i>Je dénonce certaines écoles qui obligent les élèves à payer des frais importants tandis qu’elles n’offrent pas de bonnes conditions pour les élèves.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Kata *frais* bermakna ‘pengeluaran yang ditujukan untuk pelaksanaan suatu kegiatan’, dan gagasan ‘biaya’ dalam bahasa Prancis lazim disebut dengan kata ini. Kata *contribution* lebih mengacu pada ‘bagian yang diberikan, dibayarkan untuk pengeluaran bersama’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (57c) | <i>Mais il faut avouer que je suis un peu déçu de ne pas trouver ta photo en entier sur ton profil.</i> | <i>Mais il faut avouer que je suis un peu déçu de ne pas trouver ta photo de plein pied sur ton profil.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Untuk menyebut istilah ‘seluruh badan’ pemelajar menggunakan ajektiva *entier* yang mengandung makna ‘keseluruhan’. Sementara dalam bahasa Prancis yang lazim digunakan ialah istilah *de plein pied*.

5) Kesalahan Ungkapan

a) Kesalahan Ungkapan/Frase dengan *Succès*

(Ket.: Tiga data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

b) Kesalahan Ungkapan/Frase dengan *Faire*

(Ket.: Enam data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|--|
| (15e) | <i>L'année dernière, il a été le meilleure footballeur du monde après faire perdre Lionel Messi (FC Barcelone-Argentine) et son ami dans l'équipe nationale de Brésil, Ronaldinho.</i> | <i>L'année dernière, il a été le meilleur footballeur du monde après avoir battu Lionel Messi (FC Barcelone-Argentine) et son ami dans l'équipe nationale de Brésil, Ronaldinho.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Secara sintaktis kesalahan data (15e) ini sejenis dengan dengan kesalahan sebelumnya pada data (12b). Berdasarkan konteks dapat dipahami bahwa gagasan yang ingin disampaikan pemelajar dengan ungkapan *faire perdre* adalah ‘tindak membuat kalah; mengalahkan’ (jika gagasan tersebut yang ingin disampaikan dalam bahasa Prancis, maka konstruksi yang seharusnya adalah *faire perdu* – *perdu* merupakan bentuk partisip lampau *perdre* yang berfungsi sebagai ajektiva). Gagasan ‘membuat kalah’ dapat diungkapkan dengan *battre* ‘tindak mengalahkan, mengungguli lawan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|--|
| (23b) | [...] <i>et d'autres activités monotonne qui me fait fatiguée.</i> | [...] <i>et d'autres activités monotones qui me fatiguent.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Oleh pemelajar gagasan 'membuat (merasa) lelah' diwujudkan dalam bentuk harafiahnya *faire fatigué(e)*, sementara dalam bahasa Prancis terdapat bentuk verba tunggal yang memuat gagasan tersebut, yaitu *fatiguer* 'tindak menyebabkan timbulnya rasa lelah'.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (39b) | <i>En fait, oui, je n'ai pas assez de temps pour faire plaisir.</i> | <i>En fait, oui, je n'ai pas assez de temps pour m'amuser.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Kompositum *faire plaisir* bermakna 'tindak membuat senang, puas'. Sementara dalam konteks kalimat pemelajar, maksud yang ingin disampaikan adalah 'bersenang-senang' dalam pengertian menghibur diri. Oleh sebab itu, seharusnya digunakan verba *s'amuser*. Dalam kata *amuser* sendiri terdapat komponen makna 'tindak memanfaatkan, memakai, membuang waktu'.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (48b) | <i>Alors, il faut avoir un capacité international aussi parce qu'on fera des concours avec d'autres pays dans plusieurs même tout les domaines.</i> | <i>Alors, il faut avoir une expérience internationale et tenter des concours dans d'autres pays et dans plusieurs domaines.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kata *tenter* terkandung makna 'melakukan (suatu) tindakan yang diharapkan membawa pada keberhasilan'. Dalam konteks kalimat pemelajar, makna tersebut lebih sesuai dibanding sekadar makna 'melakukan tindak' yang terdapat dalam verba *faire*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (56a) | <i>Il me fait un grand chagrin de ne pas t'envoyer de lettre juste pour demander 'comment ça va?'</i> | <i>Ça me peine/chagrine/fait de la peine de ne pas t'envoyer de lettre juste pour demander 'comment ça va?'</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam bahasa Prancis verba *faire* dan nomina *chagrin* tidak dapat menjadi sanding kata. Kolokasi yang lazim adalah *faire* dan nomina *peine* dalam kompositum *faire de la peine à*. Sementara untuk menyatakan gagasan 'tindak menyebabkan (seseorang) merasa sedih, tidak senang' dapat digunakan bentuk verba tunggal yaitu *chagriner* atau *peiner*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (57b) | <i>Je tombait alors sur toi, parce que j'ai eu le sentiment que nous pouvons faire un bon amitié.</i> | <i>Je tombais alors sur ton profil, et j'ai eu le sentiment que nous pouvions être de bons amis.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan yang ingin diungkapkan oleh pemelajar adalah 'bersahabat baik'. Kata *amitié* bermakna 'perasaan saling mengasihi yang bukan didasari oleh hubungan darah atau ketertarikan seksual'. Makna ajektiva *bon* lebih mengacu pada sesuatu yang 'berfungsi, berjalan dengan baik, benar, sesuai'. Gagasan 'baik' yang sebenarnya hendak dimunculkan lebih bersifat kualitatif sedangkan gagasan 'baik' dalam *bon* menuntut adanya hasil atau bukti yang nampak secara fisik. Oleh karena itu, lebih tepat digunakan *être des bons amis* yang mengimplikasikan gagasan 'dalam keadaan, situasi sebagai teman baik', dan gagasan tersebut sesuai dengan tuntutan semantis unsur leksikal *bon*, karena kita dapat melihat secara fisik atau visual bahwa seseorang dan orang lain merupakan atau dalam keadaan sebagai teman baik.

6) Kesalahan dalam Pemilihan Verba Tunggal dan Verba Pronominal

(Ket.: Tiga data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

Lampiran: Lanjutan

| Data | Kalimat otentik pelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (15d) | <i>Dans les exercices, surtout à Milan, il se donne et s'élabore la technique avec ses amis.</i> | <i>Durant les entraînements, surtout à Milan, il se donne et élabore sa (propre) technique avec ses amis.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat pelajar tersebut terdapat obyek langsung yaitu *la technique*, sehingga verba yang dituntut adalah verba transitif *élaborer* ‘tindak mempersiapkan sesuatu dengan sangat matang melalui kerja dan pemikiran dalam waktu lama’. Kesalahan yang terjadi sama seperti kesalahan pada data (4a), yaitu penggunaan bentuk verba pronominal alih-alih bentuk verba tunggalnya.

| Data | Kalimat otentik pelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (49d) | <i>Si ça faire, je suis sûre que la paix y aura lieu.</i> | <i>Si ça se fait, je suis sûre que la paix naîtra.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *faire* merupakan verba transitif yang menuntut adanya obyek langsung. Sedangkan dalam kalimat pelajar tidak terdapat obyek langsung. Subyek kalimat adalah subyek impersonal *ça* ‘hal tersebut’. Makna yang paling mungkin adalah makna pasif ‘terjadi’, karena kemungkinan makna lain tidak berterima dalam konteks. Dalam konteks tersebut, makna verba *faire* tidak mungkin refleksif ‘melakukan suatu tindakan pada diri sendiri’ karena *faire* tidak menunjukkan dengan jelas tindak yang dilakukan (“melakukan apa?”). Demikian pula dengan makna resiprok yang menjadi tidak mungkin karena makna ini menuntut subyek jamak. Untuk menyatakan gagasan ‘terjadi’ seharusnya digunakan bentuk verba pronomina *se faire*.

7) Bentuk Tidak Dikenal

(Ket.: Dua data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

8) Kasus Khusus

(Ket.: Satu data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

9) Kesalahan Tak Teridentifikasi

(Ket.: Lima belas data yang tercantum dalam analisis tidak dilampirkan kembali)

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|--|
| (3a) | <i>Ils avaient l'origine d'Italie.</i> | <i>Ils étaient d'origine italienne.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Kesalahan yang terjadi baik pada data (3a) memiliki keseragaman pola dengan data (2a), yaitu penggunaan *avoir* alih-alih *être* dalam konteks kalimat yang menyatakan 'berasal'. Pada data (3a) ini, pemelajar ingin mengungkapkan gagasan 'berasal (asli) dari Italia'. Frase *origine italienne* (oleh pemelajar ditulis *origine d'Italie*) difungsikan sebagai nomina obyek langsung verba *avoir*. Sementara, dalam konteks tersebut *origine italienne* merupakan atribut subyek sehingga harus digunakan verba kopula *être* alih-alih *avoir*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|---|
| (3b) | <i>Il est passionné d'être metteur en scène.</i> | <i>Il est passionné par le métier de metteur en scène.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dalam kalimat tersebut, oleh pemelajar frase *être passionné* dijadikan sanding kata verba *être* 'menjadi' untuk menyatakan gagasan 'sangat tertarik menjadi'. Dilihat dari sudut pandang makna, kata *passionné* mencakup komponen makna 'keterikatan pada sesuatu'. Dikaitkan dengan gagasan yang ingin disampaikan pemelajar, 'sesuatu' yang dimaksud adalah profesi sutradara. Pemahaman yang lebih tepat adalah bahwa karena tertarik pada profesi sutradara maka ingin menjadi sutradara; yang dapat membuat seseorang 'tertarik; terikat' adalah 'keseluruhan kegiatan, hal terkait profesi sutradara', dan bukan hanya 'tindak menjadi' sutradara.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|--|
| (6b) | <i>Elle gère le projet de son deuxième album en un an.</i> | <i>Elle concrétise son projet de deuxième album en un an.</i> |

Lampiran: Lanjutan

Deskripsi Kesalahan

Unsur leksikal yang digunakan pemelajar adalah *gérer* ‘tindak mengatur; mengorganisasikan’. Konteks kalimat tersebut menunjukkan bahwa yang lebih tepat digunakan adalah *concrétiser* ‘tindak menjadikan nyata; mewujudkan’. Adverbia waktu *en un an* ‘dalam setahun’ menunjukkan bahwa pemelajar bermaksud menyatakan ‘menyelesaikan album kedua dalam setahun’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|--|---|
| (9a) | <i>Avec ses expériences-là, elle est capable de travailler dans une situation urgence et doué de calmer les gens pour les assurer.</i> | <i>Avec ses expériences-là, elle est capable de travailler dans des situations d'urgence et elle sait bien calmer les gens et les rassurer.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Berdasarkan konteks dapat dipahami bahwa pemelajar bermaksud menyampaikan gagasan ‘mampu membuat orang lain merasa tenang’. Alih-alih menggunakan verba *savoir (faire qqch)* yang bermakna ‘memiliki kemampuan (melakukan)’, pemelajar menggunakan *(être) doué* ‘memiliki kemampuan bawaan, alami’ yang tidak berterima secara semantis dalam konteks kalimat pemelajar tersebut.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|--|
| (11a) | <i>Son enfance qui n'était pas très beau lui devenait un garçon rigoureux.</i> | <i>Son enfance qui n'était pas très belle le poussait à devenir un garçon rigoureux.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Berdasar konteks, dapat dipahami bahwa gagasan yang ingin disampaikan adalah ‘masa kecil(nya) yang tidak bahagia menjadikannya anak laki-laki yang keras’. Namun, pemelajar hanya menggunakan verba *devenir* ‘tindak menjadi’ sehingga gagasan yang ingin disampaikan tidak lengkap.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---------------------------------------|---|
| (13a) | <i>Il ne peut que chanter.</i> | <i>Il ne peut pas faire que chanter.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *pouvoir* merupakan verba bantu penanda keaspekan yang digunakan untuk menyatakan modalitas kemungkinan, pengharapan, dan sebagainya sehingga tidak dapat difungsikan sebagai predikat secara tersendiri dalam konteks kalimat pemelajar tersebut. Untuk menyatakan gagasan ‘mempunyai kemampuan melakukan’ verba bantu tersebut harus diikuti verba infinitif *faire* ‘tindak melakukan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (15b) | <i>Quand il faisait un score ou un gol, il montrait son t-shirt dans lequel il existe une phrase “I belong to Jesus”.</i> | <i>Quand il marquait un but, il montrait son t-shirt sur lequel est écrite une phrase “I belong to Jesus”.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *exister* memiliki makna ‘ada’ digunakan pemelajar secara tidak tepat dalam konteks kalimat tersebut. gagasan yang dimaksud adalah ‘yang ada/terdapat (tulisan)’. Tetapi, makna ‘ada’ dalam verba *exister* bernilai sangat umum, yaitu ‘ada sebagai sebuah realitas’. Secara lebih spesifik gagasan ‘ada’ yang dimaksud lebih tepat diwujudkan sebagai gagasan *écrite* ‘tertulis’, karena dalam konteks kalimat pemelajar, realitas yang dimaksud adalah sebuah kalimat berbunyi “*I belong to Jesus*” yang tertulis di atas kaos.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|--|
| (17) | <i>Il s’est entraîné son talent tous les jours.</i> | <i>Il s’est entraîné au football tous les jours.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba *s’entraîner* merupakan verba pronomina bermakna refleksif ‘tindak mengenai subyek’. Dengan demikian terdapat beberapa kesalahan dalam data (17) ini. Pertama, kesalahan sintaktis berupa penempatan obyek langsung sesudah verba pronominal. Kedua, kesalahan semantis berupa penghilangan makna

Lampiran: Lanjutan

‘refleksif’ verba *s’entraîner* dalam konteks, serta pelanggaran keterbatasan kolokasi dilihat dari aspek komponen makna unsur-unsur leksikal yang menjadi sanding kata. Dalam kata *s’entraîner* terdapat komponen makna ‘tindak melatih diri untuk pertandingan, pergelaran olahraga’ serta komponen makna khusus ‘fisik’ sedangkan dalam kata *talent* ‘kemampuan alami dalam bidang tertentu’ tidak tercakup kedua komponen makna yang dituntut oleh verba *s’entraîner*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (22a) | <i>Alors, comme un homme, on n’a qu’une chance de vivre et il est important de réaliser que la vie est très précieuse.</i> | <i>Alors, comme tous les hommes, on n’a qu’une chance de vivre et il est important de comprendre que la vie est très précieuse.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Pemelajar menggunakan unsur leksikal *réaliser* yang bermakna ‘tindak mewujudkan menjadi nyata, konkret’ alih-alih *comprendre* ‘memiliki pengetahuan untuk menghubungkan gagasan-gagasan’ untuk menyatakan gagasan konteks yaitu ‘menyadari bahwa hidup sangat berharga’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|---|
| (27) | <i>Dans ma boutique, j’ai entraîné d’organiser le domaine commercial et de socialiser avec mes clients.</i> | <i>Dans ma boutique, j’ai essayé d’organiser le domaine commercial et de socialiser avec mes clients.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Berdasarkan kalimat pemelajar tersebut dapat dipahami bahwa gagasan yang dimaksud adalah ‘belajar mengorganisasikan’. Untuk mengungkapkan gagasan tersebut seharusnya digunakan verba *essayer* ‘tindak melakukan (sesuatu) untuk mengetahui dapat atau tidaknya digunakan, dilakukan’, dan bukan verba *entraîner* yang bermakna ‘tindak melatih (fisik)’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (28a) | <i>On doit donner tous les competence et aussi fait tous les devoirs que notre patron a donné.</i> | <i>On doit mobiliser tous ses compétences et aussi faire toutes les tâches que notre patron nous a données.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Untuk mengungkapkan gagasan konteks yaitu ‘menggunakan seluruh kemampuan’ unsur leksikal yang digunakan pemelajar adalah *donner* ‘tindak menjadikan orang lain memiliki sesuatu’. Yang seharusnya digunakan dengan konteks tersebut adalah verba *mobiliser* ‘tindak menggerakkan; membuat sesuatu bekerja, berjalan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|---|--|
| (29) | <i>Finalemment, je trouve la solution pour se détraquer de ma vie annuyeuse.</i> | <i>Finalemment, j’ai trouvé une solution pour sortir de ma vie ennuyeuse.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan konteks yang dapat dipahami adalah ‘keluar dari kehidupan yang membosankan’. Unsur leksikal yang digunakan pemelajar adalah *se détraquer* ‘(fungsi, kerjanya) terganggu’. Yang seharusnya digunakan adalah verba *sortir* ‘tindak (pergi) keluar; berhenti (melakukan sesuatu, kebiasaan)’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (37a) | <i>« Travailler », d’après moi c’est d’exercer quelque chose que j’aime dans ma vie, de me rendre utile pour que je puisse embaucher toute ma compétence.</i> | <i>« Travailler », d’après moi c’est d’exercer quelque chose que j’aime dans ma vie, de me rendre utile pour que je puisse mettre en œuvre toutes mes compétences.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Untuk menyatakan gagasan konteks, yaitu ‘menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki’ pemelajar menggunakan verba *embaucher* yang

Lampiran: Lanjutan

maknanya adalah ‘tindak mempekerjakan (seseorang)’. Dengan konteks kalimat tersebut, seharusnya digunakan kompositum *mettre en œuvre* ‘tindak menggunakan (sesuatu) dalam praktik’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|--|
| (37b) | [...] <i>en faisant bouger le corps dans un monde/endroit qui me plait [...]</i> . | [...] <i>en voyageant dans un monde/endroit qui me plait [...]</i> . |

Deskripsi Kesalahan

Berdasarkan konteks kalimat pemelajar, terdapat dua kemungkinan gagasan yang dimaksud oleh frase **faire bouger le corps*, yaitu ‘beraktivitas’ atau ‘melakukan perjalanan’. Dalam kalimat terdapat keterangan *dans un monde/endroit* ‘di tempat-tempat’. Oleh karena itu unsur leksikal yang seharusnya digunakan dalam konteks kalimat tersebut adalah *voyager* ‘tindak berpindah dari satu tempat ke tempat lain (yang jaraknya berjauhan)’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (41a) | <i>Je veux être un homme extraordinaire qui change notre pays plus intelligent.</i> | <i>Je veux être un homme extraordinaire qui participe au changement/à l'amélioration de notre pays.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan konteks ‘menjadikan bangsa kita lebih pandai’ yang diwujudkan dalam konstruksi **change notre pays plus intelligent* diubah menjadi *participe au changement/à l'amélioration de notre pays*. Gagasan ‘perubahan ke keadaan yang lebih baik’ diwujudkan dalam unsur leksikal *amelioration* ‘perbaikan’. Verba *changer* yang bermakna ‘tindak membuat (sesuatu) menjadi berbeda’ tidak berterima dalam konteks *changer notre pays*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (44b) | <i>De plus, je m'inquiète beaucoup pour la contenu de la vie des animaux sauvages qui sont menacés.</i> | <i>De plus, je m'inquiète beaucoup pour la vie des animaux sauvages qui sont menacés.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan konteks 'keseluruhan (kelangsungan) hidup binatang liar' oleh pemelajar diwujudkan dalam konstruksi **la contenue de la vie* 'isi kehidupan'. Gagasan tersebut seharusnya cukup diungkapkan dengan *la vie* 'kehidupan'. Makna dalam unsur leksikal *contenu* adalah 'sesuatu yang (ditampung) dalam wadah'; makna kata *vie* 'kehidupan; hal dasar dan alami yang dimiliki makhluk sejak kelahiran hingga kematian' tidak sesuai dengan makna kata *contenu* tersebut.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (45d) | <i>S'il y a des lois justes pour tout le monde et tout le monde y obeit, le monde sera parfaitement en paix.</i> | <i>S'il y a des lois justes pour tout le monde et que tout le monde les applique, le monde sera parfaitement en paix.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Kata *obéir* (dalam konteks *obéir aux lois*) memiliki makna 'tindak menyesuaikan dengan; mengikuti (hukum)'. Konstruksi *obéir aux lois* merupakan konstruksi yang lazim. Namun, dalam kalimat "*S'il y a des lois justes pour tout le monde et tout le monde y obeit [...]*", verba *appliquer* dinilai lebih sesuai dengan konteks. Kata *appliquer* sendiri bermakna 'tindak menerapkan; melaksanakan'.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (46a) | <i>Ils lui ont donné la raison de joindre dans le monde de prostitution.</i> | <i>Ils l'ont encouragé à rejoindre le monde de la prostitution.</i> |

Lampiran: Lanjutan

Deskripsi Kesalahan

Dari konteks kalimat pemelajar gagasan yang ingin disampaikan adalah ‘memberi alasan’. Dalam bahasa Prancis, *donner raison à quelqu’un* merupakan sebuah kompositum yang maknanya sama sekali berbeda dengan gagasan ‘memberikan alasan’. Kompositum tersebut memiliki arti ‘tindak membenarkan; menganggap benar (seseorang)’; antonim kompositum tersebut adalah *donner tort à quelqu’un* ‘tindak menyalahkan (seseorang)’. Yang seharusnya digunakan dalam konteks kalimat tersebut adalah *encourager* ‘tindak memberikan dorongan semangat, keyakinan (untuk melakukan sesuatu)’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|--|---|
| (46b) | <i>Ils lui ont donné la raison de joindre dans le monde de prostitution.</i> | <i>Ils l’ont encouragé à rejoindre le monde de la prostitution.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Untuk mengungkapkan gagasan konteks ‘terlibat dalam dunia prostitusi’, pemelajar menggunakan unsur leksikal *joindre* yang bermakna ‘tindak menyatukan, mengumpulkan, memasang(kan)’. Meskipun memiliki kemiripan bentuk kata, unsur leksikal yang seharusnya digunakan, yaitu *rejoindre* mengandung makna yang sama sekali berbeda dengan kata *joindre*. Makna kata *rejoindre* adalah ‘tindak menjadi bagian (dalam sebuah kesatuan, kelompok, unit)’

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (49b) | <i>D’autre côté, cela peuvent élargir l’écart entre les gens.</i> | <i>D’un autre côté, cela peut augmenter les différences entre les gens.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Dari konteks kalimat pemelajar, dapat dipahami bahwa gagasan yang dimaksud adalah ‘memperlebar jurang pemisah’, dan gagasan ‘jurang pemisah’ yang dimaksud adalah ‘perbedaan yang tajam’. Dalam bahasa Prancis, gagasan tersebut tidak diungkapkan dalam bentuk figuratif, melainkan dengan unsur leksikal yang mengandung makna sebenarnya yaitu *différence* ‘hal, ciri-ciri yang tidak sama, berbeda’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|--|
| (53c) | <i>La famille [...] a le rôle plus important pour donner les soutiens à aider le développement psychologique des enfants.</i> | <i>La famille [...] joue le rôle le plus important pour apporter soutien au développement psychologique des enfants.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan dalam kalimat pemelajar adalah bahwa ‘keluarga mempunyai peran yang lebih penting’. Namun, dalam konstruksi *avoir le rôle* (lazimnya kata *rôle* disertai penjelas, misalnya *beau rôle*, *rôle important*), unsur leksikal *rôle* mengacu pada ‘peran sosial seseorang dalam masyarakat’. Oleh sebab itu, gagasan kalimat bahwa ‘keluarga memiliki peran’ seharusnya diungkapkan dengan verba *jouer* ‘tindak mempraktikkan suatu aktivitas, peran tertentu’, sehingga gagasan yang lebih tepat adalah ‘keluarga memainkan peran’; unsur leksikal *rôle* mengandung komponen makna ‘penokohan yang harus dilakoni’. Konteks kalimat yang lebih lengkap adalah “*La famille qui est un lieu où les enfants se développent joue le rôle le plus important pour apporter soutien au développement psychologique des enfants.*”

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (53d) | <i>La famille [...] a le rôle plus important pour donner les soutiens à aider le développement psychologique des enfants.</i> | <i>La famille [...] donne le rôle le plus important pour apporter soutien au développement psychologique des enfants.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Verba yang lazim digunakan bersama unsur leksikal *soutien* adalah *apporter*, meskipun verba *donner* merupakan sinonim verba *apporter* dalam gagasan ‘tindak memberi (sesuatu yang dibutuhkan)’. Kesalahan pada data ini berkaitan dengan kolokasi berupa konsep *range* dari Palmer, yaitu kosakata

Lampiran: Lanjutan

tertentu yang dapat muncul dengan nomina *soutien* ‘tindakan atau cara untuk memberikan dukungan, bantuan, sokongan’.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|------|--|---|
| (54) | <i>Il mange beaucoup de temps pour notre pays à se développer.</i> | <i>Il faut beaucoup de temps à notre pays pour se développer.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Gagasan ‘membutuhkan waktu’ dalam bahasa Prancis tidak dapat diungkapkan dengan **manger (beaucoup) de temps* yang nampaknya dimaksudkan untuk mengungkapkan kembali gagasan “memakan waktu”. Dalam bahasa Prancis gagasan ‘membutuhkan’ dapat diwujudkan dengan konstruksi impersonal *il faut*.

| Data | Kalimat otentik pemelajar | Kalimat yang sudah diperbaiki |
|-------|---|---|
| (56c) | <i>Afin de terminer ma lettre, je souhaite que tes études aillent bien et que tu sois en bonne santé.</i> | <i>Enfin, je souhaite que tes études se passent bien et que tu sois en bonne santé.</i> |

Deskripsi Kesalahan

Konstruksi *aller* dengan subyek benda dapat memiliki makna ‘berjalan baik, berfungsi’. Tetapi, *aller bien* merupakan kompositum yang maknanya berbeda dengan *aller*. Penggunaan *aller* ‘berjalan baik, berfungsi’ biasanya dengan subyek benda yang muncul dalam bentuk pronomina impersonal *ça*, dan nomina yang dimaksud muncul dalam kalimat sebagai aposisi yang memberi fungsi penekanan. Contohnya, *Ça va pas, la tête? Ça va les études, ça va la santé?*; konstruksi tersebut lazim digunakan untuk menanyakan kabar atau keadaan. Sementara itu, *aller bien (à quelqu’un)* bermakna ‘sesuai, cocok; memperlihatkan efek menyenangkan pada yang memakai’.